

SKRIPSI

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR'AN DESA BANJAR REJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2019**

Oleh:

**DEWI EGATRI
NPM. 1501050014**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR'AN DESA BANJAR REJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
DEWI EGATRI
NPM. 1501050014

Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Nurul Afifah, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019

Nama : DEWI EGATRI

NPM : 1501050014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

DISETUJUI

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Metro, 4 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Munaqosyah**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : **DEWI EGATRI**
NPM : 1501050014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimonaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

Metro, 5 Juni 2019

Pembimbing II

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

B-2124/11-2811/D/PP-00.9/07/2019

Skripsi dengan judul : PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019, disusun oleh : DEWI EGATRI, NPM : 1501050014, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : **Dra. Isti Fatonah, MA**

Penguji I : **Sudirin, M.Pd**

Penguji II : **Nurul Afifah, M.Pd.I**

Sekretaris : **Aneka, M.Pd**



Mengetahui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19690082000032005

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR'AN DESA BANJAR REJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2019

Oleh:
DEWIEGATRI

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual anak dalam Psikologi Perkembangan, disebutkan bahwa anak-anak telah memiliki dasar-dasar kemampuan *Spiritual Quotien* (SQ), yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang ber-SQ tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek *intelligent Quotien* (IQ) saja melainkan sekaligus *Emotion Quotien* (EQ) dan *Spiritual Quotien* (SQ). Salah satu cara meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan menerapkan hafalan Al-Qur'an. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 40 santri dengan 10 item pertanyaan untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y-nya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Tahun 2019. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan rumus korelasi *Product Moment* yang berhasil dikumpulkan, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,545 dan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal al quran terhadap kecerdasan spiritual. Sedangkan berdasarkan uji t diperoleh nilai sebesar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,6839 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. dan nilai signifikan $-0,806 < 0,05$ artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Tahun 2019.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI EGATRI
NPM : 1501050014
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2019
Yang Menyatakan,




Dewi Egatri
NPM. 1501050014

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*¹

¹ Q.S. Al-Fathir: 29

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, hasil studi ini persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Nuryaman dan Ibu Ermawati yang telah membimbing, mendidik, dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakak dan adik saya yang tersayang selalu memberikan dukungan dan motivasi atas keberhasilanku.
3. Kedua pembimbingku yaitu Ibu Dra. Hj. Isti Fatonah dan Ibu Nurul Afifah, M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Sahabat-sahabatku dan kawan-kawan PGMI seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi.
6. Santriwan dan Santriwati Hidayatul Quran yang telah membantu selama proses penelitian.
7. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin , penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi penelitian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Nurul Afifah, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Dra. Hj. Isti Fatonah, MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Jalalluddin Duritno, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok pesantren Hidatul Quran yang telah memberikan waktu dan tempat kepada peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juni 2019
Penulis,

Dewi Egatri
NPM. 1501050014

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kecerdasan Spiritual	13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	13
2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual.....	15
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	17
4. Menuju Kecerdasan Spiritual	18

5. Implikasi SQ (<i>Spiritual Quotien</i>) dalam Kehidupan Sosial	20
B. Aktivitas Menghafal Al-Quran	21
1. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Quran	21
2. Hikmah Menghafal Al-Quran	23
3. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Quran.....	24
4. Metode Menghafal Al-Quran	25
5. Hambatan-hambatan menghafal Al-Quran	26
6. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Quran.....	26
7. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran terhadap Kecerdasan spiritual	26
C. Keterkaitan antara Kecerdasan Spiritual dan Aktivitas Menghafal Al-Quran	27
D. Kerangka Konseptual Penelitian	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	41
b. Visi, Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	43
c. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	43
d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an...	44

e. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	46
f. Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	47
g. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
a. Data tentang Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	49
b. Data tentang Kecerdasan Spiritual.....	52
B. Pembahasan	61
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Daftar Rancangan Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	35
4.1. Daftar Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Quran.....	43
4.2. Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.....	45
4.3. Data Santri Putri Tahfidzul Quran.....	45
4.4. Data Santri Putra Tahfidzul Quran	46
4.5. Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Quran Pondok Pesantren.....	47
4.6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.....	46
4.2. Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey
2. Surat Balasan Pra-Survey
3. Surat Tugas
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Outline
7. Alat Pengumpulan data
8. Pedoman Observasi
9. Pedoman dokumentasi
10. Hasil angket aktivitas menghafal alquran
11. Hasil angket kecerdasan spiritual
12. Hasil Uji validitas dan reabilitas
13. tabel nilai “r” product moment
14. tabel nilai t
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka jurusan
16. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
17. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
18. Foto-foto Penelitian
19. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Egatri dilahirkan di Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 27 Juni 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Nuryaman dan Ibu Ermawati.

Riwayat pendidikan peneliti tempuh di MI Darussalam Tegineneng selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke MTs Darul Ma'arif Tegineneng selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul Ma'arif selesai pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Spiritual Quotien (SQ) atau kecerdasan spiritual merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹

Beberapa Ungkapan zohar dan Marshall ,diantaranya :

1. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai
2. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya
3. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan jalan yang lain
4. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru.

¹ Desmita, *Psikologi Perkemabangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.175

Dalam perkembangan anak, kecerdasan spiritual mencakup pengembangan kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis, bermoral dan manusiawi. Di dalamnya termasuk pula pemahaman akan nilai-nilai (seperti nilai kejujuran dan hormat) serta pemahaman akan konsep lain, seperti konsep “benar dan salah” dan konsep “konsekuensi dan tanggung jawab”.² Kecerdasan Spiritual anak dalam Psikologi Perkembangan, disebutkan bahwa anak-anak telah memiliki dasar-dasar kemampuan *Spiritual Quotien* (SQ), yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang ber-SQ tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek *Intelektual Quotien* (IQ) saja melainkan sekaligus *Emotion Quotien* (EQ) dan *Spiritual Quotien* (SQ).

Anak usia sekolah dasar terbagi menjadi dua periode, yaitu masa anak kelas rendah yaitu pada usia kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun dan untuk kelas tinggi kira-kira umur 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Pada masa ini, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, bisa disebut nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya.³

².Dina fitiyani dalam skripsi nya “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di pondok pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) di Raudhatul falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016,dalam <http://eprint.walisongo.ac.id>,(skripsi), diakses pada tanggal 11 oktober 2018

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan.*, h. 175

Dewasa ini telah marak fenomena krisis manusia, baik berupa krisis intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis moral hampir merambah ke seluruh lini kehidupan, yang sebenarnya bermuara pada krisis spiritual yang bercokol dalam diri manusia. Diakui atau tidak diakui saat ini krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat melibatkan generasi yang sangat berharga, yaitu anak-anak. Kemerosotan moral terefleksi dengan berbagai sikap dan perilaku anak-anak yang tidak dapat dihindari.

Krisis itu antara lain berupa maraknya perilaku seksual sebelum waktunya dalam diri remaja, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan pada teman, pencurian, kebiasaan mencontek, dan juga berbagai kenakalan remaja lainnya

Dengan demikian, adanya perilaku menyimpang pada anak-anak dan remaja mengindikasikan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Agar anak-anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja nantinya, diperlukan pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan membelajarkan Al-Qur'an pada anak sejak dini. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang

batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri .

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud membumikan Al-Qur'an di sini yaitu melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka asumsi yang dapat penulis ambil sementara adalah apabila aktivitas menghafal al-Quran dilaksanakan dengan baik dan keistiqomahan maka kecerdasan spiritual akan menjadi baik, namun sebaliknya apabila aktivitas menghafal al-Quran dilaksanakan kurang maka kecerdasan spiritual akan menjadi kurang baik.

Karena adanya pengaruh arus globalisasi yang begitu luar biasa, yang menyebabkan permasalahan-permasalahan didunia formal (pendidikan) maupun non formal, sehingga pembinaan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Hidayatul Quran di duga belum mampu membantu santri dalam meningkatkan aktivitas menghafal Al-Quran.

Berdasarkan Pra survey, yang penulis lakukan pada hari minggu 24 september 2018 di Pondok pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar rejo Kecamatan Batang Hari Lampung Timur, Lokasinya berdekatan dengan kampus 2 IAIN Metro dengan Asrama Putri dan Asrama Putranya di pisah. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang berbasis salafi modern dengan jurusan utama *Tahfidzul Quran* dan juga kajian kitab-kitab kuning, dengan jumlah keseluruhan adalah 156 santri(dengan jumlah santri putra 50 orang dan santri putri 106 orang (santri mukim atau bertempat tinggal di pondok) dan, Selain pendidikan non formal, santri juga mengenyam pendidikan formal layaknya anak-anak diusia mereka di sekolah baik MTS, MAN , SMK dan Perguruan tinggi , dengan lokasi Pondok pesantren yang cukup strategis berdekatan dengan sekolah dan perguruan tinggi mempermudah memantau aktivitas santri dan membatasi interaksi dengan lingkungan luar. Dengan demikian, selain untuk menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga harus bisa membagi waktu mereka untuk belajar mata pelajaran mereka di sekolah

Disini penulis hanya mengambil program *tahfidzul Quran* yang terdiri dari 30 orang santri putri (*Tahfidzuls Quran*), dan 10 orang santri putra (*Tahfidzul Quran*) .Berdasarkan pengamatan penulis tentang pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual , ada beberapa peraturan yang wajib dilaksanakan santri yang pendidikan utamanya adalah mengambil program *tahfidzul Quran*, dengan metode yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, seperti jadwal rutinan setoran wajib minimal *one*

day one ayat (satu hari satu ayat) setiap ba'da subuh kecuali hari jum'at dan sabtu.

Hal ini merupakan penanaman sikap tanggung jawab sebagai santri yang mengambil program *tahfidzul Quran*. Selain itu bagi santri penghafal Al-Quran untuk mengikuti kegiatan mengkaji berbagai kitab-kitab kuning (*madrasah diniyah*) dan terbagi dalam beberapa tingkatan, yaitu kelas rendah *As-Sabrowi* , *Al-jurumiah*, *Al-imriti*, dan kelas tinggi dibagi atas *Al-fiyah ula* dan *Al-fiyah tsani*, dan wajib mengikuti “ *Semangat sholat berjamaah* “ dan sholat tahajjud bersama setiap malam jum'at dan sabtu, dan murajaah bersama dilakukan setiap satu minggu sekali.

Namun dengan ketentuan peraturan-peraturan yang ditelah di jabarkan diatas terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat santri yang belum maksimal dalam menghafal Al-Quran seperti tertidur saat jam setoran ,
2. Santri juga belum memiliki sifat kepekaan pada lingkungan pesantren seperti membuang sampah sembarangan, memakai barang yang bukan miliknya (*ghosob*),
3. Ada beberapa santri yang masih bertutur kata kurang sopan. dan juga masih terdapat malas-malasan dalam mengkaji (membolos).
4. Santri belum memahami pentingnya kecerdasan spiritual dalam menghafal Al-Quran

Dengan permasalahan di atas, para dewan Asatid khususnya pengampu bidang *Tahfidzul Qur'an* bersikeras untuk memupuk semangat santri untuk

mempunyai sikap tanggung jawab diiringi Istiqomah kepada Santri yang mengambil jurusan *Tahfidzul Qur'an* diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik dan berwawasan luas.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui masalah pokok dalam permasalahan ini, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat santri yang belum maksimal dalam menghafal Al-Quran seperti tertidur saat jam setoran
2. Santri belum memiliki sifat kepekaan pada lingkungan pesantren seperti membuang sampah sembarangan, memakai barang yang bukan miliknya (*ghosob*),
3. Ada beberapa santri yang masih bertutur kata kurang sopan. dan juga masih terdapat malas-malasan dalam mengaji (membolos).
4. Santri belum memahami pentingnya kecerdasan spiritual dalam menghafal Al-Quran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam proposal ini adalah

1. Aktivitas menghafal Al-Quran santri
2. Kecerdasan spiritual santri
3. Objek penelitian ini di Pondok Pesantren Hidayatul Quran

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut : Apakah ada pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Praktis Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga Tahfidzul Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal AlQur'an menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

3. Bagi pondok yang dijadikan tempat penelitian, yaitu mengetahui Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018/2019
4. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an.
5. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

F. Penelitian Relevan

1. Dina Fitriyani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dina fitriyani, dengan judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren anak-anak Tahfidzul Quran (PPAQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016”, pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif lapangan dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan sampel 45 .⁴

Adapun penelitian yang relevan adalah penulis menggunakan penelitian kuantitatif observasi lapangan yang penulis merasakan sendiri ,

⁴ Dina Fitriyani, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren anak-anak Tahfidzul Quran (PPAQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016*”, dalam [http://eprint.walisongo.ac.id,\(skripsi\)](http://eprint.walisongo.ac.id,(skripsi)), diakses pada tanggal 11 oktober 2018

dan juga menggunakan teknik Uji T dengan sampel yang digunakan 40 dan jenis sampel jenuh.

2. Muhammad Sarwanto

Berdasarkan penelitian muhammad sarwanto dengan judul “ upaya meningkatkan kecerdasan spriritual melalui kegiatan tahfidzul Quran (studi kasus pada siswa kelas XII MA darul fikri bringin kauman ponogoro), 2018 penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus.dengan teknik analisa data menggunakan kualitatif miles dan huberman, ynag meliputi reduksi dtaa, disply data, dan penarikan kesimpulan, selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan upaya meningktakan kecerdasan spiritual dalam ruang lingkup formal

Adapun penelitian yang relevan adalah penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan, dan dalam ruang lingkup non formal (pondok pesantren). Dan memiliki tujuaan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual.⁵

3. Siti Zulaiha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan siti zulaiha dengan judul “ pengaruh tadarus alquran terhdap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDI MTA Gemolong kabupaten sragen tahun 2014/2015 merupakan jenis penelitian kualitatif . dan subjek yang dijadikan penelitian berjumlah 72

⁵ Muhammad Sarwanto, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Quran (studi kasus pada siswa kelas XII MA darul fikri bringin kauman ponogoro)*),dalam [http:// santrial-ikhlasbahruulum.blogspot](http://santrial-ikhlasbahruulum.blogspot). (skripsi), diakses paa tanggal 11 oktober 2018

orang. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana, uji t, uji f, dan uji determinasi. Dan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tadaraus al-Quran terhadap kecerdasan spiriual dan juga besarnya tingkat pengaruh tadaraus al-Quran terhadap kecerdasan spiritual

Adapun penelitian relevan pada penelitian ini adalah variabel x yang berbeda penulis menggunakan aktivitas menghafal Al-Quran dan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal AL-Quran terhadap kecerdasan spiriual.⁶

4. Wahyu Rahma Zulaeha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan wahyu rahma zulaeha dengan judul ‘‘pengaruh kecerdasan majemuk terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri tahfidz pondok pesantren edi mancoro diperoleh hasil kesimpulan pada pembahasan kecerdasannya (variabel x) membahas cakupan yang lebih umum tidak hanya pada *Spiritual Quotien* (SQ), tetapi membahas semua kecerdasan yang merupakan gabungan 8 kecerdasan yakni spasial, linguistik, intrapersonal, musikal naturalistik, kinestetik tubuh, interpersonal dan logika-matematik, selain itu, pengumpulan data menggunakan angket tertutup, selain jumlah subjek yang dilakukan hanya 24 orang. Pada penelitian ini Adapun penelitian

⁶ Siti Zulaiha, *Pengaruh Tadarus Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual (ikhlas) di SDI MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015*, dalam [http:// eprint.ums.ac.id](http://eprint.ums.ac.id) , diakses pada tanggal 11 oktober 2018

relevan pada penelitian ini adalah penulis membahas kecerdasan spiritual saja (khusus) ⁷

⁷ Wahyu Rahma Zulaeha, *Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro*, dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id>. diakses pada tanggal 11 oktober 2018.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Setiap manusia mempunyai aktivitas masing-masing dalam kesehariannya, dan setiap aktivitas mempunyai tujuan dan nilai yang akan dicapai untuk membuat aktivitasnya bermakna, maka memerlukan sebuah kemampuan dan kecerdasan untuk mengusahakan bagaimana aktivitasnya bermakna lebih dan bernilai ibadah yaitu dengan cara meningkatkan kecerdasan spiritual.

Secara bahasa kecerdasan asal katanya bersal dari kata cerdas mengandung arti “ sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikiran, dan pandai “¹.”Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.² Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berkenaan dengan hati an kepedulian antar sesama, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Esa.³ beberapa pendapat ahli mengenai kcerdasan spiritual sbb:

- a. Ary Ginanjar menyatakan bahwa Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan

¹ Suharso dan ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2011), h.108

² Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.123.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.kemdikbud.go.id> diunduh pada tanggal 11 Oktober 2018

nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁴

- b. Zohar dan Marshal menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. kecerdasan spiritual menjadikn manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual.
- c. Sinetar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah pikiran yang terinspirasi dan menapatkan dorongan dari is-ness atau penghayatan ketuhanan, yang semua manusia menjadi bagian darinya. Inspirasi ini membangkitkan gairah untuk bertindak secara efektif.
- d. Mujib dan mudzakir menyatakan bahwa kecerdasan spiritaual merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (the will to meaning) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna ((the

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2000), h. 14

meaning of life), dan mendambakan hidup bermakna (life meaningful life).⁵

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat al- an'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat.

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Dalam meta kecerdasan dijelaskan bahwa tauhid akan mampu menghabiskan tekanan pada system saraf emosi, sehingga emosi terkendali. Pada saat inilah seorang dikatakan memiliki EQ tinggi. Emosi tenang yang terkendali akan menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerja god spot pada lobus temporal serta mengeluarkan suara hati ilahiyah dari dalam bilik istirahatnya, suara- suara ilahiyah itulah bisikan informasi penting yang mampu menghasilkan keputusan yang sesuai dengan hukum alam, sesuai garis orbit spiritual.

⁵ Zamzani Sabiq Dan M.As'ad Dzajali. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nsyul Ulum Pemekasan" . dalam pesona, jurnal Psikologi Indonesia September 2012, Vol.1,No.2, hal 55 dalam <http://jurnal.untag-sby.ac.id>> article. diunduh 10 desember 2018 .

⁶ Qs Al- An'am : 162

Pada momentum inilah seseorang dikatakan memiliki SQ yang tinggi, orientasi spiritualisme tauhid yakni ketika terjadi masalah pada dimensi fisik, akan terjadi rangsangan dimensi emosi. Namun karena aspek mental telah dilindungi oleh prinsip tauhid, maka emosi akan tenang terkendali. Akibatnya, suara hati ilahiyah pada dimensi pada dimensi spiritual bekerja dengan normal.⁷

Untuk mengetahui seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tidak dapat dilihat dengan mudah karena kembali ke pengertian SQ (*Spiritual Quotien*). yaitu kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa jalan hidup yang kita pilih memiliki makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai jalan hidup yang kita pilih lebih bermakna, dari hal tersebut kecerdasan spiritual adalah kecakapan yang lebih bersifat pribadi, sehingga semua kembali kepada individu itu sendiri dan hubungannya dengan sang pencipta.

Ada beberapa karakteristik (indikator) pribadi *Spiritual Question* (SQ) antara lain:

- a. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada mempunyai kepedulian yang tinggi.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- e. Kengganannya untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

⁷ Ari Ginanjar, *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Journey Melalui Ikhsan* (Jakarta: Arga, 2003), h. 221

f. Kecenderungan untuk melihat berbagai hal (holistik).⁸

Dalam konsep Islam ada beberapa indikator yang menunjukkan seseorang telah memperoleh kecerdasan rohani yang baik adalah apabila dirinya memiliki keimanan yang kokoh serta hatinya bersih dari penyakit hati seperti iri, dengki, sombong dan lain-lain.

Kemampuan, menghidupkan, kebenaran yang paling dalam artinya mewujudkan hal-hal yang terbaik, untuk dan paling manusiawi dalam batin. Selain itu juga ada beberapa sikap yang tercermin dalam perilakunya sebagai berikut:

- a. adil
- a. jujur
- b. terpercaya
- c. tanggung jawab
- d. bijaksana
- e. kreatif
- f. konsisten.⁹

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Beberapa manfaat kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Mampu beradaptasi dengan spontan
- b. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
- c. Mampu menghadapi dan menyelesaikan penderitaan
- d. Memiliki visi dan prinsip nilai

⁸ Muhammad sarwanto, “ *upaya meningkatkan kecerdasan spriritual melalui kegiatan tahfidzul Quran (studi kasus pada siswa kelas XII MA darul fikri bringin kauman ponogoro)*, dalam [http:// santrial-ikhlasbahuulum.blogspot](http://santrial-ikhlasbahuulum.blogspot). (skripsi), diakses paa tanggal 11 Oktober 2018

⁹ Ari Ginanjar, *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Jauorney Melalui Ikhsan* (Jakarta: Arga, 2003). h 144

- e. Memiliki komitmen dan tanggung jawab
- f. Memiliki iman dan taqwa
- g. Menurunkan sifat egois pada diri¹⁰

4. Menuju Kecerdasan Spiritual

Pada awal pada abad ke-21 ilmuawan suami istri mrshall dan Danah zohar telah memperkenalkan satu bentuk kecerdasan lagi yaitu spiritual intelegent sebagai aspek ketiga dari dua spek sebelumnya (IQ, dan EQ), Sohar menyatakan bahwa ;

Pengenalan diri dan terutama kesadran diri adalah kesadaran internal otak, proses yang berlangsung dlam otak sendirilah tanpa pengaruh pencaindra an dunia luar yang membentuk kesadaran sejati manusa, bahkan puncak kesadaran nya adalah suatu kecerdasan yang benar0benar luar biasa. jika IQ didasarkan pada nalar, rasio intelektual, sementara EQ pada emosi, maka hakikat sejati SQ disandarkan pada the *soul's intelegence*. kecerdasan jiwa, hati yang menjadi intisari SQ (*Spiritual Quotien*).

Untuk mengetahuilebih lanjut bahwa SQ (*Spiritual Quotien*) sebagai puncak kecerdasan, penulis mengutip pernyataan A. Husni Tanra yani sebagai berikut:

Bahwa secara anatomis ke 3 kecerdasan (sebagaimana yang telah disebutkan diatas) terletak dalam otak dan ketiga kecerdasan tersebut memiliki sinergisme yang tinggi, walaupun ada yang lebih dominan daripada lainnya. sseseorang yang mrmiliki IQ yang tinggi belum tentu EQ atau SQ nya tinggi. Sebaliknya seseorang yang memiliki EQ tinggi berpeluang mengembangkan IQ secara optimal tapi SQ-nya belum tentu tinggi. Tetapi sebaliknya seseorang yang memiliki SQ yang tinggi secara otomatis memiliki IQ dan EQ yang tinggi pula.¹¹

¹⁰ Muhammad sarwanto, “ upaya meningkatkan kecerdasan spriritual melalui kegiatan tahfidzul Quran (studi kasus pada siswa kelas XII MA darul fikri bringin kauman ponogoro),dalam [http:// santrial-ikhlasbahuulom.blogspot](http://santrial-ikhlasbahuulom.blogspot). (skripsi), diakses paa tanggal 11 Oktober 2018

¹¹ Rus’an, “ Spiritual Quotient (SQ); The Ultimate Intelligence”. dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. h 94 diunduh pada tanggal 11 desember 2018.

Itulah sebabnya kecerdasan spiritual disebut “ Ultimate Intelligence”, puncak kecerdasan atau kecerdasna yang paling tinggi ini berarti bahwa makna kehidupan merupakan tujuan hidup yang pertama dan utama bagi umat manusia hanya orang-orang yang cerdas secara spiritual yang mampu memberi makna hidupnya.

Kecerdasan ini dilandasi oleh ketulusan, keikhlasan dan kebenaran tanpa pamrih, yang sumber inspirasinya berasal dari Allah swt. Dalam psikologi ketuhan, SQ (*Spiritual Quotien*) lebih kurang nafsu al muthmainnah. jiwa yang damai dan tenang, yang bisa menjalinkentak spiritual dengan ilahi rabbi.

Zohar penemu SQ (*Spiritual Quotien*), mengartikan makna kehidupan sebagai suatu ketuhanan biologis dan psikologis yang harus dipenuhi dalam kebahagiaan dunia. namun belum bersifat trasendental, sehingga masih teraskan adanya kebuntuan, sehingga kebahagiaan yang dicapai erbatas hanya mencakup urusan dunia, tapi belum memiliki kebahagiaan Dunia dan Akhirat yang meripakan tujuan akhir dari berbagai pemeluk agama, khususnya pemeluk agama islam.¹²

Oleh karena itulah maka beberapa cendikiawan muslim menafsirkan SQ (*Spiritual Quotien*), sebagai kecaerdan yang berakar pada mata hati atau fitrah yang merupakan roh suci terebut yang ditiupkan Tuhan sewaktu dalam kandungan dijelaskan dalam surat Al-A'araf ayat 172:

¹² *Ibid.*, h. 95-96

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
 أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
 هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: .dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹³

5. Implikasi SQ (*Spiritual Quotien*) dalam Kehidupan Sosial

Pancaran SQ (*Spiritual Quotien*) memnatul ke luar, ke etika sosial. Kecerdasan spiritual tidak hanya sekedar kecerdasan dan kesadaran . tapiynag paling penting adalah perilaku individu dan sosial, Husni Tanra menyatakan bahwa:

Seseorang yang berSQ- tinggi menyadari keika dia merugikan orang lain itu berarti dia merugikan dirinya sendiri, ketika dia mencemari jiwney sendiri, jiwanya sendiri ketika dia melakukan perusakan pada lingkungan maka itu berarti dia telah merusak aumber kehidupannya sendiri. Demikian juga ketika dia mengangsiingkan diri menjauh dari lingkungan sosialnya, berarti dia telah mengangsiingkan diri menjauh dari lingkungan sosialnya, berarti dia telah mengasingkan dirinya menjauh dari laut-an energi dan potensi yang menjadi pusat dirinya sendiri.

Walaupun kecerdasan spiritual tidak berbanding lurus dengan kealiman seseorang, namun upaya mempertahankan atau meningkatkan kecerdasan spriritual dapt dilakukan melalui penghayatan dan pengamalan agama yang benar, agama apapun yang dianutm karean pada dasarnya seia pagama mengajarkan kebenaran, namun sayangnya tanda-

¹³ QS Al-A'araf ayat 172

tanda kecerdasan itu belum nampak secara merata di negara yang mayoritas islam, termasuk indonesia . walaupun banyak tanda seseorang memiliki SQ (*Spiritual Quotien*) yang tinggi, namun ada tanda 5 tanda-tanda umum yang utama, yakni ;

- a. Selalu ingin berbuat baik dan memberi makna kehidupan
- b. tidak sombong tetapi rendah hati
- c. Humanistik dan menghargai semua orang, agama apapun yang dianutnya
- d. memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain
- e. selalu bersyukur, apapun kapasitas yang dimilikinya.¹⁴

B. Aktivitas Menghafal Al-Quran

1. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Quran

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan kesibukan.¹⁵ tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang paling penting di dalam interaksi belajar dan mengajar.

Bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan segala baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar itu tidak mungkin terjadi.¹⁶

¹⁴ Rus'an, "Spiritual Quotient (SQ); The Ultimate Intelligence". dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. h 99 diunduh pada tanggal 11 desember 2018.

¹⁵ Suharso dan ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2011), h.25

¹⁶ Sardirman, *Interaksi Motivasi Dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 95-97

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan baik dalam bentuk jasmani maupun rohani dalam hubungannya interaksi dengan sekitarnya.

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹⁷ dalam bahasa arab beraal dari kata (hafadza- yahfidzu, hifdzan) yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal .¹⁸sedangkan menghafal artinya meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. Secara bahasa/eimologi bersal dari kata Al hifzh bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafidzh (penghafal) adalah orang yang menghafal Quran dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al-hifzh juga bermakna memelihara,menjaga, menahan diri, ataupun terangkat.

Sedangkan Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat Islam diseluruh penjuru dunia, para ahli ushul fiqih mengungkapkan makna dari Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw), melalui malakat jibril tertulis pada mushhaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.¹⁹ Selain sebagai sumber hukum utama,Al-Qur'an

¹⁷ Suharso dan ana Renoningsih,*Kamus Besar Bahasa indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2011), h.160

¹⁸ Miftah Al manshur, *kamus lengkap bahasa arab* , (jakarta: Bintang Indonesia,) h, 54

¹⁹ Anshori, *Ulumul Quran (Kaidah-kaidah Memahami Firman Allah)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 18.

merupakan pedoman hidup manusia, sebagai petunjuk jalan kepada kebenaran dan mengajarkan tata cara hidup bahagia dunia dan akhirat.

Al-Qur'an juga sebagai obat hati yang paling ampuh. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Diantara sekian banyak, hanya membaca Al-Qur'an yang dinilai sebagai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, meskipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surah yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, wahyu pertama yang diterima Rasulullah Saw adalah surat Al-alaq yang memerintahkan untuk membaca dengan melafadzkan dengan Asma Allah.

Dari ketiga pengertian di atas penulis menyimpulkan Aktivitas menghafal Al-Quran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pelajar dalam upaya mengingat, mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Al-Quran yang telah dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Quran serta mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hikmah Menghafal Al-Quran

Terdapat beberapa hikmah menghafal al-Qur'an, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Quran sebagai syafaat bagi pembacanya di hari kiamat. Dan sebaik-baik pembaca Al-Quran adalah penghafal Al-Quran
- b. Menjadi barisan para nabi, sahabat dan para ulama salafush shahih karena al-quran itu diturunkan dan diwariskan melalui hafalan
- c. Menjadi pemilik kemuliaan karena ikut menjaga al-Quran

- d. berlimpah pahala karena pahala yang paling banyak pahala membaca Al-Quran
- e. Memperkuat akal dan daya ingat
- f. Mencegah kepikunan
- g. Menenangkan hati dan mendamaikan jiwa
- h. Seorang penghafal Al-Quran itu akan dipakaikan mahkota bagi orangtuanya kelak
- i. Menjadi keluarga Allah (ahlulullah) dan orang-orang istimewa disisi Allah.²⁰

3. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Quran

Ada beberapa kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Quran antara lain:

- a. Ikhlas adalah rahasia untuk mendapatkan taufiq dan dibukakannya hati oleh Allah
- b. Menghafal diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu
- c. Memilih tempat yang tepat untuk menghafal.
- d. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
- e. Bisa membaca dengan, dengan nada bacaan dan mampu menyandungkan Al-Quran
- f. Memakai satu versi cetakan mushaf Al-Quran
- g. Memperbaiki bacaan terlebih dahulu daripada menghafal
- h. Proses menyambung ayat dapat menguatkan hafalan
- i. Mengulang-ulang bacaan dapat menjaga hafalan Quran
- j. menghafal Al-Quran setiap hari rutin
- k. Menghafalkan Al-Quran secara perlahan-lahan
- l. Fokus pada ayat ayat yang ayatnya mirip
- m. Menjalin hubungan kuat dengan guru yang mengajari
- n. Memusatkan perhatian pada ayat-ayat yang dihafal, agar ayat-ayat tersebut terbentuk otak
- o. Menggabungkan menghafal dan membaca serta mengamalkannya
- p. Melakukan murajaah
- q. Motivasi yang kuat dan keinginan diri sendiri untuk menghafal Al-Quran
- r. Bersandar pada Allah SWT.²¹

²⁰ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal AlQuran Itu Sulit*, (Yogyakarta:Pro U Media, 2005), h. 16-17

²¹ Yahya Bin Abdurrazzaq Al Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2011), h. 51-52

4. Metode Menghafal Al-Quran

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Quran, maka perlu beberapa metode dan strategi .antara lain:

a. Metode bi nazhar

Yaitu menghafal dengan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan melihat Mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses Bi nadzar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang dilakukan para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadzh maupun urutan ayat-ayatnya.

b. Metode tahfidz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nadzar tersebut.

c. Metode sima'i

Yaitu menghafal dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. dengan tasmi ini' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan.

d. Metode talaqqi

yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru atau instuktur. Guru tersebut haruslah hafizh Al-

Quran, telah manatap agama dan ma;rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. seornag guru tahfizh juga hendaknya yang benra-benar mempunyai silsilah guru sampai kepda Nabi Muhammad SAW.

e. Metode Takrir

yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafaljan atau sudah pernah di sima'kan kepda guru tahfizh/ takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.²²

5. Hambatan-hambatan menghafal Al-Quran

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat menghambat dalam menghafal Al-Quran, yaitu:

- a. Tidak menguasai makharajul huruf dan tajwid
- b. Tidak sabar
- c. Tidak sungguh-sungguh
- d. berganti-ganti mushaf Al-Quran.²³

6. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Quran

Beberapa indikator aktivitas menghafal Al-Quran Antara lain:

- a. Sebelum menghafal membaca dengan bi nadhor terlebih dahulu
- b. menyimak hafalan Al-Quran

²² Sa'adullah, *9 cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 52-54

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Diva Press, 2014),

- c. Mendengarkan hafalan A-Quran
- d. mengulang hafalan yang telah diperoleh.²⁴

7. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran terhadap Kecerdasan spiritual

Aktivitas menghafal Al-Quran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pelajar dalam upaya mengingat, mengulang,serta menjaga lafadz-lafadz Al-Quran yang telah dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Quran.

Para santri yang terbiasa dengan Aktivitas menghafal Al-Quran akan terjadi peningkatan terhadap kecerdasan spiritual dengan sangat baik., karena dengan secara tidak langsung santri yang rutin melafadzkan ayat-ayat Quran akan merasa tenang akan kehadiran Allah dan sebagai sarana dzikir santri . seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Qs Ar ra'du: 28)

Selain itu juga ada beberapa poin penting yang membuktikan pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri yakni Adanya perilaku santri yang mempunyai tanggung jawab setoran wajib minimal *one day one ayat* (satu hari satu ayat) ba'da subuh terkecuali hari jumat dan sabtu, Mengkaji berbagai kitab-kitab kuning (madrasah

²⁴ *Ibid.*, h. 77-102

diniah)Santri mempunyai identik dengan “ *Semangat sholat berjamaah* “, Sholat tahajjud bersama setiap malam jum’at dan sabtu, Murajaah bersama dilakukan setiap satu minggu sekali, Membiasakan diri untuk menjaga wudhu dan juga membawa mushaf Al-Quran dilingkungan luar pesantren dan adanya dorongan sikap untuk berbuat baik serta menjaga perkataan yang dapat menyakiti seseorang.

C. Keterkaitan antara Kecerdasan Spiritual dan Aktivitas Menghafal Al-Quran

Kecerdasan spiritual adalah adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.²⁵

Dengan kecerdasan ini langkah-langkah pemikiran tauhid serta prinsip hanya kepada Allah. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual baik maka dirinya kan mencerminkan karakter mampu bersikap jujur, amanah, sabar, dermawan, adil, kasih sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan luas dan memilik empati.

Dengan demikian, aktivitas hidupnya dengan hanya bertujuan mencari pahala Allah SWT, Menghafal Al-Quran merupakan salah satu cara ibadah kepada Allah yang bernilai ibadah ibadah, dan akan mendapatkan balasan

²⁵ Ari Ginanjar, *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Jauorney Melalui Ikhsan* (Jakarta: Arga, 2003), h. 46

terbaik disisi Allah. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa istiqomah dalam menghafal Al-Quran.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.²⁶ Sehingga kerangka pikir meruokan suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara variabel yang tidak bebas dlam rangka memberikan jawaban sementara terhadap maslah yang sedang diteliti.

Dalam proposal ini, kerangka pikir yang penulis kemukakan adalah kecerdasan spiritual akan memberikan pengaruh kepada aktivitas menghafal Al-Qur'an santri Pondok pesantren hidayatul Qur'an. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya untuk senantiasa berasa pada akivitas-aktivitas yang baik, sehingga akan mampu membawa dirinya untuk selalu mengedepankan nilai-nilai ibadah dalam kehidupannya. Dengan kata lain bahwa Aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh pada kecerdasan Spiritual.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁷ Jadi hipotesis yaitu suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai

²⁶ Edi kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Ramayana Press, 2005), h. 65

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Cet .IV, h. 64.

terbukti melalui data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai metode penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan yaitu ada pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul: Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan Spiritual Santri di Pondok pesantren Hidayatul Quran Desa Banjar Rejo, Perlu penulis kemukakan rancangan penelitian dan wilayah penelitian ini.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian ini adalah korelasional (hubungan kausal) untuk mengetahui sebab akibat, jadi disini ada variabel terikat (variabel yang mempengaruhi), dan variabel bebas (dipengaruhi), sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Jadi rancangan penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis korelasional yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjar Rejo, Lampung Timur.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atau sifat-sifat yang idefuinisikan yang dapat diamati atau di observasi serta dapat diukur, sedangkan variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan, definisi operasional varibel adalah penjabaran yang tegas tentang suatu varibel sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran.

2. Variabel

a. Varibel Bebas (Aktivitas Menghafal Al-Quran)

Variabel bebas merupakan varibel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau tuimbulnya varibel depenen (terikat).² Adapun varibel bebas pada penelitian ini adalah aktivitas menghafal Al-Quran santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

Adapun beberapa indikator aktivitas menghafal Al-Quran dalam penelitian ini, peneliti membatasi antara lain:

- a. Sebelum menghafal membaca dengan bi nadhor terlebih dahulu
- b. menyimak hafalan Al-Quran
- c. Mendengarkan hafalan A-Quran

²*Ibid.*, h. 39

d. mengulang hafalan yang telah diperoleh..

b. Variabel Terikat (Kecerdasan Spiritual)

Varibel terikat merupakan varibel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³ Adapun variabel terikat pada peneliti ini adalah kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019.

Ada beberapa karakter (indikator) pribadi ber-SQ dalam penelitian ini , penulis membatasi antara lain :

- a. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada serta mempunyai kepedulian yang tinggi.
- b. memiliki Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- e. Kengganannya untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan

³ *Ibid.*, h. 39

masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴

berdasarkan pendapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan merupakan sasaran penelitian. Dengan demikian Populasi yang akan diteliti adalah santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019 yang berjumlah 40 orang (*tahfidzul Quran*).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki ciri-ciri atau keadaan teetentu yang aan diteliti.⁵

berdasarkan pendapat diatas bahwa , sampel adalah bagian dari populasi, dengan demikian Penulis mengambil semua dari jumlah populasi untuk di jadikan sampel, yaitu 40 orang santri (*tahfidzul Quran*).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini yang dilakukan penulis memnggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh, sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel. teknik ini disebut juga sensus.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012) ed Revisi-cet, 3. h. 74

⁵ *Ibid.*, h. 74

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Pengumpulan data dengan teknik ini menggunakan daftar tabel yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga calon responden yaitu santri dapat langsung mengisi dengan tanda centang jawaban pada salah satu jawaban yang dipilih untuk memudahkan dalam pengisian angket diberikan secara langsung kepada responden untuk diisikan secara jujur dan dapat dipercaya kebenarannya..

2. Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan keadaan Aktivitas Menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatul Quran serta data yang dibutuhkan lainnya.

3. Metode Observasi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h 142

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu kuesioner dan wawancara.⁷

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian secara langsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual.

Tabel 3.1.
Daftar Rancangan Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Kompetensi	Indikator Soal	Item	
				Jml	Btr
1	Variabel terikat	a. Kemampuan untuk	1. Saya senantiasa bersyukur atas apa yang Allah berikan	1 dan	A

⁷*Ibid.*, h. 145

⁸*Ibid.*, h 102

No	Variabel	Kompetensi	Indikator Soal	Item	
				Jml	Btr
	(kecerdasan spiritual)	<p>menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada mempunyai kepedulian yang tinggi.</p> <p>b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi</p> <p>c. kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan</p> <p>d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai</p> <p>e. Kengangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu</p>	<p>2. Saya mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan diri saya sendiri.</p> <p>3. Saya meminta maaf duluan ketika bertengkar dengan teman.</p> <p>4. saya menolong seseorang tanpa diminta terlebih dahulu.</p> <p>5. Saya senantiasa diskusi ketika ada masalah yang tak saya pahami.</p> <p>6. Saya berdoa kepada Allah untuk mempermudah segala urusan.</p> <p>7. Saya percaya kepada Allah setiap perbuatan baik pasti akan di beri pahala di akhir kiamat kelak.</p> <p>8. saya mengganti barang yang pernah anda rusak atau hilangkan</p> <p>9. saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang positif</p> <p>10. saya memakai barang orang lain izin terlebih dahulu</p>	2 3 dan 4 5 6 dan 7 8, 9, dan 10	B C D E
2	Variabel Bebas (aktivitas menghafal Al-Quran)	<p>a. Sebelum menghafal membaca dengan bi nadhor terlebih dahulu</p> <p>b. menyimak hafalan Al-Quran</p> <p>c. Mendengarkan hafalan Al-Quran</p>	<p>1. Saya membaca Al-Quran terlebih dahulu minimal 3kali sebelum menghafalnya.</p> <p>2. Saya membaca Al-Quran dengan suara lantang sebelum menghafal Al-Quran.</p> <p>3. Saya membaca Al-Quran didalam hati ketika menghafal Al-Quran.</p>	1, 2, dan 3 (3 soal) 4,5 dan 6 (3 soal)	A B

No	Variabel	Kompetensi	Indikator Soal	Item	
				Jml	Btr
		d. mengulang hafalan yang telah diperoleh..	4. Saya menyimak hafalan saya kepada ustadz atau guru setiap hari.	7 (1 soal)	C
			5. Saya meminta tolong kepada teman untuk menyimak hafalan saya sebelum dimajukan ke ustadz.	8,9,10 (3 soal)	D
			6. saya diminta untuk menyimak teman yang sedang menghafal Al-Quran.		
			7. saya mendengarkan hafalan Al-Quran dari MP3 atau media elektronik		
			8. Saya mengulang lagi hafalan yang telah saya majukan kepada ustadz.		
			9. Saya mengulang hafalan yang telah didapat baik sebelum atau setelah sholat.		
			10. saya mengulang hafalan saya sebelum tidur		

b. Dokumentasi diajukan kepada kyai Jalalludin Duritno Al-Hafidz

M.Pd,I mendapatkan data berupa sebagai berikut:

- 1) foto kegiatan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.
- 2) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren
- 3) Visi dan Misi Pondok Pesantren
- 4) Data Tentang Ustadz atau Ustadzah
- 5) Data keadaan Santri
- 6) Sarana dan Prasarana
- 7) Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren

8) Denah Lokasi Sekolah

- C. Observasi digunakan untuk memperoleh keadaan santri pondok pesantren hidayatul Quran dalam Aktivitas menghafal Quran .dan mengetahui Mengamati secara umum keadaan pondok Pesantren berupa Asrama putra dan putri, ruang kelas Diniyyah da Mushola Putra dan Putri, Mengamati denah Lokasi Pondok Pesantren, Mengamati Sarana-sarana Penunjang Kegiatan Pondok Pesantren dibidang *Tahfizdul Qur'an*, Mengamati Kegiatan Santri putra dan Putri selama berada di lingkungan Pondok Pesantren.

11. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah.⁹

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi

Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x

⁹ Suharsimi Arikunto, 211.

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y

N = Jumlah sampel.¹⁰

Kriteria pengujian jika harga rhitung > r tabel dengan signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika rhitung < r tabel maka alat tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹¹

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas penelitian menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum St}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabel

$\sum St$ = Jumlah variasi skor tiap-tiap item

St = Variasi total

k = Jumlah item.¹²

c. Aplikasi SPSS

Program SPSS merupakan program khusus pengolah data untuk menganalisis statistik. Saat ini program SPSS telah berkembang dengan berbagai macam versi. Untuk tujuan pengujian validitas dan reliabilitas

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 213.

¹¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi dan Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), 111.

¹² *ibid.*, h 239.

penulis menggunakan program SPSS untuk meyakinkan bahwa kuensioner atau angket yang disusun benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.¹³

d. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas, cara yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah:

- 1) Mendefinisikan secara oprasional suatu konsep yang akan diukur.
Untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah dengan menjabarkan konsep pada suatu definisi oprasional.
- 2) Melakukan uji coba dalam beberapa responden. Uji coba yang dilakukan terhadap 60 mahasiswa.
- 3) Menyiapkan tabel tabulasi jawaban.
- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor dari butir jawaban.

e. Uji Reabilitas.

Apabila suatu alat pengukuran sudah dikatakan valid, maka tahap selanjutnya dalah mengukur reabilitas dari alat.¹⁴ Setelah melakukan

¹³ Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dan Microsoft Exel dan Spss* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h 247.

¹⁴ *ibid*, h 251.

pengujian validitas kuensioner, maka kuensioner tersebut akan di uji reabilitasnya. Pengukuran reabilitas dilakukan dengan dua cara:

- 1) Repeated Measure atau pengukuran berulang. Pengukuran ulang dilakukan dalam waktu yang tidak sama, dengan kuensioner pertanyaan yang sama. Hasil pengukuran dapat dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya.
- 2) One shot. Dalam teknik ini pengukuran dilakukan cukup dalam satu waktu. Kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antarjawaban. dalam Program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, apabila nilai *cronbach's alpha* > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya jika *cronbach's alpha* < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berfikir deskriptif kuantitatif maka Penulis akan mengambil data-data angka, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisis data sesudah data terkumpul.

Setelah data terkumpul selanjutnya penulis akan menganalisis data menggunakan data statistik data di ambil menggunakan koefisien kontingensi dikarenakan skala data yaitu ordinal dan bersifat kategorik. Hal ini untuk

mengetahui ada atau tidak pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren hidayatul qur'an desa banjar rejo kecamatan batanghari kabupaten lampung timur tahun 2019. Untuk itu penulis menggunakan rumus *Product Moment* dan uji t dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y

N = Jumlah sampel ¹⁵.

Sebelum malakukan pengujian ada beberapa persyaratan analisis yang harus terlebih dahulu dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian

¹⁵ ibid.,h 213.

mensyaratkan bahwa data variabel harus didistribusi normal atau mendekati normal.¹⁶

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis korelasional menunjukkan pengaruh yang linier atau tidak.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua uji persyaratan yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

¹⁶ *ibid.*,h 231.

¹⁷ *ibid.*, h 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Semula Pondok Pesantren sejak awal berdirinya telah banyak memberikan kontribusi riil bagi kemajuan bangsa Indonesia. Baik dalam masa penjajahan maupun setelah merdeka dengan mencetak banyak Ulama, Mubaligh, Guru Agama, dan Cendekiawan yang kehadirannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Dalam menghadapi era modern yang penuh dengan banyak tantangan, maka umat Islam dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ sehingga mampu menghadapi persaingan global.¹

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Kyai Jalaluddin Duritno Al-Hafidz, M,Pd.I mendirikan sebuah Pondok Pesantren dengan Program Studi Hafidz Qur'an, Diniyah, dan Kajian Kitab-Kitab Kuning. Pesantren ini baru didirikan pada tanggal 29 Mei 2015 di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pondok Pesantren ini terletak di kawasan pendidikan kota Metro dan Lampung Timur, dekat dengan MTsN 1 Lampung Timur, MAN 1 Lampung

¹ Kyai Jalaluddin Duritno Al-Hafidz, M,Pd.I, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Wawancara*, pada tanggal 03 Mei 2019

Timur, SMPN 2 Mretro, SMPN 4 Metro, MAN 1 Metro, IAIN Metro, UM Metro, STKIP PGRI Metro, dan sekolah lainnya.²

Melalui pondok pesantren Hidayatul Qur'an, diharapkan para pelajar dan mahasiswa dapat mendalami ilmu-ilmu agama yang tidak dipelajari di sekolah maupun perguruan tinggi sekaligus menyediakan asrama bagi mereka yang jauh dari tempat tinggal orang tua. Bagi mereka yang menimba ilmu di Pesantren ini diharapkan kelak menjadi generasi penerus yang B5 (Berilmu, Beriman, Bertakwa, Berakhlak mulia, dan Berguna) bagi nusa, bangsa, dan agama.³

Pada tahun pertama berdiri, pesantren ini telah menerima pendaftaran sekitar 10 santri putra dan putri, dengan fasilitas seadanya, dimana asrama santri putri hanya 4 kamar (di rumah Kyai), santri putra di sebuah rumah bangunan tua, tempat ngaji dan madrasah di rumah dan teras rumah Kyai. Dengan Jurusan utamanya : 1). Tahfidzul Qur'an , 2). Kajian Kitab Kuning, 3). Madrasah diniyah. Pada tahun 2016 sampai 2019 Pesantren ini telah mampu membangun gedung asrama putri hingga 3 lantai dan juga 1 masjid khusus santri Putri dan mengalami peningkatan jumlah santri tercatat hingga 2019 ini 140 santri.⁴

² Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 Mei 2019

³ Kyai Jalalluddin Duritno Al-Hafidz, M,Pd.I, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Wawancara*, pada tanggal 03 Mei 2019

⁴ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 Mei 2019

b. Visi, Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yaitu: Membentuk dan mengembangkan generasi muda pesantren sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih dan mencetak generasi penerus bangsa menjadi pribadi yang 5B: beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berguna bagi bangsa dan agama.⁵

c. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Pondok Pesantren Hidayatul Quran memiliki sejumlah dewan Asatid dan Asatidzah yang mengampu berbagai bidang pelajaran dan rata-rata berasal dari perguruan tinggi dan ada juga yang bersal dari Pondok Pesantren. Untuk lengkapnya, mengenai Data Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatu Qur'an penulis sajikan dalam bentuk tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Daftar Ustad dan Ustadzah
Pondok Pesantren Hidayatul Quran

No	Nama	Bidang Study yang diajarkan	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ust. Jalaluddin Duritno	Tahfidz	Pasca Sarjana di IAIN METRO	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ust. Nursalim	Nahwu, Shorof	Madrasah Aliyah	Kepala Diniyah
3	Usth Naila alvi	Nahwu, Fiqih	Madrasah Aliyah	Wali kelas Alfiyah Ibnu Malik
4	Ust. Ahmad Fatoni	Nahwu	Sedang mengambil S1 Jurusan Sastra Arab di IAIN Metro	Lurah Putra dan Ustadz
5	Usth. Luluk Mutoharoh	Nahwu	sedang Mengambil S1 jurusan PGRA	Wali kelas Assabrowi

⁵ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 Mei 2019

No	Nama	Bidang Study yang diajarkan	Pendidikan Terakhir	Jabatan
			di IAIN Metro	
6	Usth. Uti Magfiroh	Fiqih	Sedang Mnegambil S1 Jurusan PAI di IAIN Metro	Ustadzah
7	Usth. Ida Nur Sa'adah	Tauhid	Sedang Mengambil S1 jurusan Esy di IAIN Metro	Lurah Putri dan Ustadzah
8	Usth.Toyibatul Nikmah	Bahasa Arab	Sedang Mengambil S1 jurusan Pba di IAIN Metro	Ustadzah
9	Usth. Isnaini Nurbaiti	Nahwu, shorof	Sedang Mengambil S1 jurusan Pai di IAIN Metro	Wali kelas Al-Jurumiah
10	Usth. Fadil Nur Hidayat	Akhlak	Sedang Mengambil S1 jurusan Pgmi di IAIN Metro	Ustad

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah ustad di pondok pesantren Hidayatul Qur'an sebanyak 10 orang yang mengajar berbagai materi pelajaran, seperti tahfidz, nahwu, shorof, tauhid, fiqih, tarekh, bahasa Arab, akhlak.

d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Santri merupakan salah satu komponen daya dukung pondok pesantren hidayatu Qur'an dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah peserta didik di pondok pesantren Hidayatul Qur'an menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana dalam tabel berikut ini:⁶

Tabel 4.2

⁶ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 Mei 2019

Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	2015/2016	6	7	13
2	2016/2017	8	21	29
3	2017/2018	20	30	50
4	2018/2019	50	106	156

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur Tahun 2019

Tabel 4.3
Data Santri Putri Tahfidzul Quran

No	Nama	Jumlah Capaian dalam Sehari	Prestasi yang Dicapai
1	Sufi	1 lembar	14 juz
2	Afifah M	5 ayat	4 juz
3	Alvia k	5 ayat	3 juz
4	Faidatul Aulia	5 ayat	4 juz
5	Nabila P	5 ayat	Juz amma
6	Nikmatur R	5 ayat	2 juz
7	Khofifah Izza	7 ayat	3 juz
8	Jihan	1 halaman	8 juz
9	Aulia S	3 ayat	2 juz
10	Riska Y	1 lembar	15 juz
11	Lulu b	5 ayat	2 juz
12	Vivi A	5 ayat	3 juz
13	Muna D	7 ayat	3 juz
14	Lu'lu H	6 ayat	3 juz
15	Dina A	1 halaman	7 juz
16	Solas S	7 ayat	2 juz
17	Ninda A	3 ayat	2 juz
18	Azmita	8 ayat	5 juz
19	Rima	5 ayat	2 juz
20	Aulia W	1 lembar	8 juz
21	Yuli F	7 ayat	3 juz
22	Luluk M	6 ayat	3 juz
23	Rifka A	4 ayat	3 juz
24	Siti N	5 ayat	2 juz
25	Lutvi N	1 lembar	15 juz
26	Khoiriyah	1 lembar	15 juz
27	Ita K	2 lembar	25 juz
28	Isnaini N	1 lembar	23 juz
29	Hasna	2 ayat	Juz amma
30	Nadi	2 ayat	Juz amma

Tabel 4.4
Data Santri Putra Tahfidzul Quran

No	Nama	Jumlah Capaian dalam Sehari	Prestasi yang Dicapai
1	Rian A	5 ayat	Juz amma
2	Amir H	4 ayat	2 juz

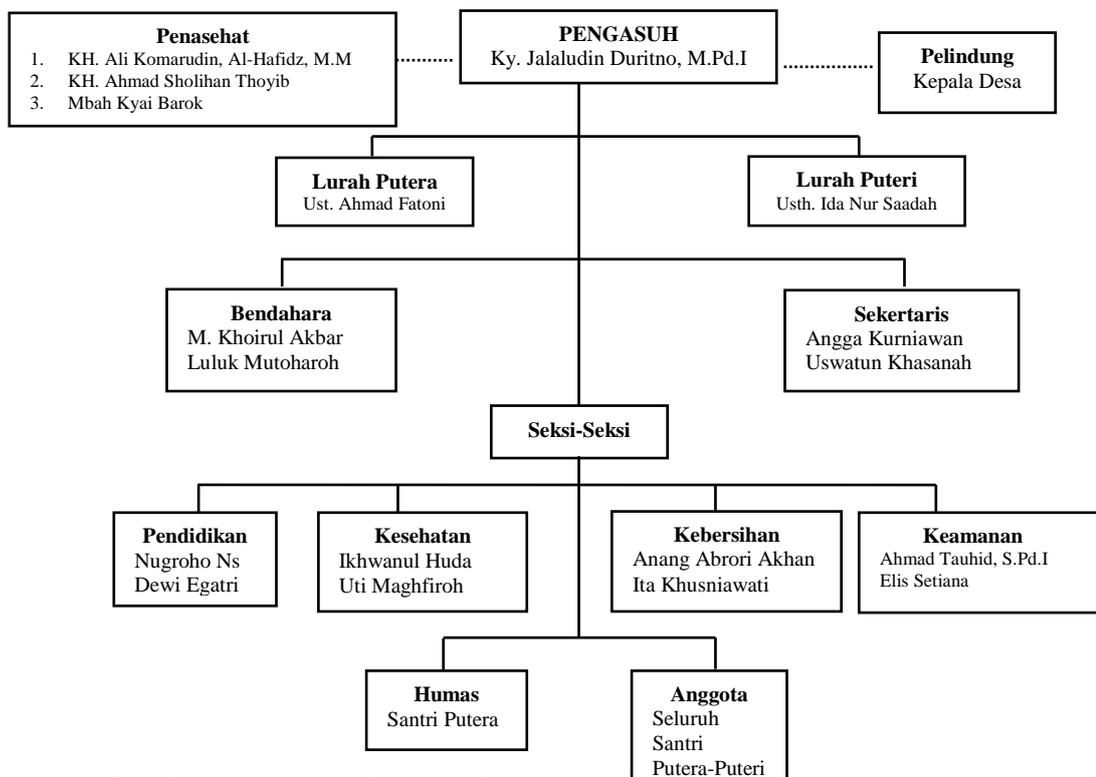
No	Nama	Jumlah Capaian dalam Sehari	Prestasi yang Dicapai
3	Gilang R	4 ayat	Juz amma
4	Ahmad R	4 ayat	Juz amma
5	Muzaki Y	5 ayat	Juz amma
6	Tedi S	5 ayat	Juz amma
7	Aden M	7 ayat	2 juz
8	Ahmad F	1 lembar	3 juz
9	Ihwan N	7 ayat	2 juz
10	Ulum M	5 ayat	2 juz

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur Tahun 2019

e. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Qur'an adalah sebagai berikut:

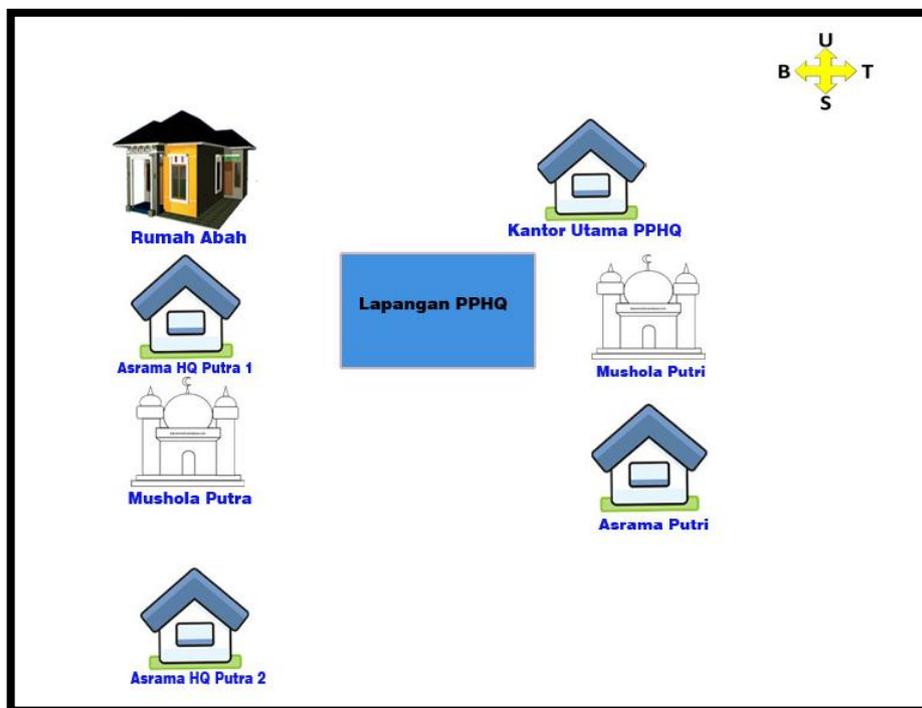
Gambar 4.1.
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an



f. Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Denah lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat dilihat pada gambar 4.2. di bawah ini.

Gambar 4.2.
Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an



g. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Tingkat Juz Amma

No	Hari	Jam
1	Senin	18.00- 19.45
2	Selasa	18.00-19.45
3	Rabu	18.00-19.45
4	Kamis	18.00-19.45
5	Minggu	18.00-19.45

Tingkat Juz 3-29

No	Hari	Jam
1	Senin	04- 06
2	Selasa	04-06
3	Rabu	04-06
4	Kamis	04-06
5	Minggu	04-06

h. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam mewujudkan visi, misi dan program pembelajaran, pondok pesantren Hidayatul Qur'an didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:⁷

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Hidayatul Qur'an

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola Putri	1
3	Mushola Putra	1
4	Kantor Putri	1
5	Asrama Putra	2
6	Asrama Putri	3
7	Kantin Putri	1
8	MCK	13

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur Tahun 2016

Melihat data di atas, diketahui bahwa untuk mendukung pendidikan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an terdapat beberapa sarana dan prasarana, seperti asrama santri, masjid, mushola khusus putri, kantor, kantin, dan MCK.

⁷ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 Mei 2019

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan realibilitas

Syarat Penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu sebyah keharusan sebuah angket valid dan reliabel. sebuah angket bisa dikatakan valid jika pernyataan pada sebuah angket mampu mengungkapkan suatu yang dapat diukur. sedangkan suatu angket bisa dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian validitaas dan reliabilitas adalah proses menguji pernyataan yang ada didalam angket, apakah isi pernyataan tersebut sudah valid atau reliabel . Jika sebuah pernyataan sudah valid dan reliabel maka sudah bisa digunakan dalam penelitian.

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5 % maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid. berikut disajikan tabel hasil uji validitas angket dengan jumlah 20 responden dan 20 item pernyataan untuk variabel aktivitas menghafal AlQur'an terdapat 10 item pernyataan dan 10 item pernyataan untuk variabel kecerdasan Spiritual.

Tabel 4.7

Validitas aktivitas menghafal Al-Quran

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	29.90	25.147	.925	.969
Pernyataan 2	29.90	25.147	.925	.969
Pernyataan 3	29.80	24.168	.900	.970
Pernyataan 4	29.80	24.168	.900	.970
Pernyataan 5	29.80	24.168	.900	.970
Pernyataan 6	29.65	25.818	.610	.981
Pernyataan 7	29.80	24.168	.900	.970
Pernyataan 8	29.90	25.147	.925	.969
Pernyataan 9	29.90	25.147	.925	.969
Pernyataan 10	29.90	25.147	.925	.969

berdasarkan tabel 4.7 bahwa dari 10 item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid, dengan perolehan nilai r_{tabel} sebesar 0,456.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil analisis butir instrumen dengan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	10

berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar $0,973 > r_{\text{tabel}}$ sebesar $0,456$ yang artinya nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4.8
Validitas Kecerdasan Spiritual

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	29.00	18.526	.748	.823
Pernyataan 2	28.65	20.871	.607	.839
Pernyataan 3	29.15	20.555	.404	.858
Pernyataan 4	28.85	22.134	.382	.855
Pernyataan 5	29.00	18.526	.748	.823
Pernyataan 6	29.10	20.832	.495	.847
Pernyataan 7	29.00	18.526	.748	.823
Pernyataan 8	29.25	18.408	.653	.833
Pernyataan 9	29.20	23.116	.439	.855
Pernyataan 10	28.60	20.884	.455	.851

berdasarkan tabel 4.8 bahwa dari 10 item pernyataan memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid, dengan perolehan nilai r_{tabel} sebesar 0,378.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> r_{\text{tabel}}$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil analisis butir instrumen dengan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh sebagai berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	10

berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar $0,855 > r_{\text{tabel}}$ sebesar $0,378$ yang artinya nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

b. Data tentang Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Data tentang aktivitas Menghafal Al-Qur'an diukur dengan angket sebanyak 10 item . Angket tersebut disebarakan kepada sampel sebanyak 40 santri, untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren hidayatul Qur'an Desa banjar rejo kecamatan Batang hari kabupaten lampung timur tahun 2019, maka penulis menyebarkan angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah 40 santri,

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan santri tahfizul Qur'an , maka diperoleh data aktivitas menghafal Al Qur'an dengan menggunakan *skala ordinal* , dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Selalu skor 4
- 2) Sering skor 3
- 3) Kadang-kadang skor 2
- 4) Tidak pernah skor 1

dengan item skroe dapat dilihat pada lampiran .

c. Data tentang Kecerdasan Spiritual

Data tentang aktivitas Menghafal Al-Qur'an diukur dengan angket sebanyak 10 item . Angket tersebut disebarakan kepada sampel sebanyak 40 santri, untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren hidayatul Qur'an Desa banjar rejo kecamatan Batang hari kabupaten lampung timur tahun 2019, maka penulis menyebarkan angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah 40 santri,

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan santri tahfizul Qur'an , maka diperoleh data aktivitas menghafal Al Qur'an dengan menggunakan *skala ordinal* , dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|------------------|--------|
| 5) Selalu | skor 4 |
| 6) Sering | skor 3 |
| 7) Kadang-kadang | skor 2 |
| 8) Tidak pernah | skor 1 |

dengan item skor dapat dilihat pada lampiran

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang di peroleh merupakan estimasi yang tepa t.

1). Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan persyrtan analisis sebelum dilakukan. analisis yang digunakan dalam penelitian mensyaratkan bahwa data variabel harus didistribusi normal atau mendekati normal. Data hasil perhitungan normalitas didapatkan data sebagai beriku :

Tests of Normality^{b,c}

X	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y 28	.260	2	.			
29	.385	3	.	.750	3	.000
30	.155	4	.	.998	4	.995
31	.300	5	.161	.833	5	.146
32	.250	4	.	.961	4	.783
33	.385	3	.	.750	3	.000
34	.441	4	.	.630	4	.001
35	.260	2	.			
36	.151	4	.	.993	4	.972
38	.279	4	.	.923	4	.556
40	.175	3	.	1.000	3	1.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Y is constant when X = 20,00. It has been omitted.

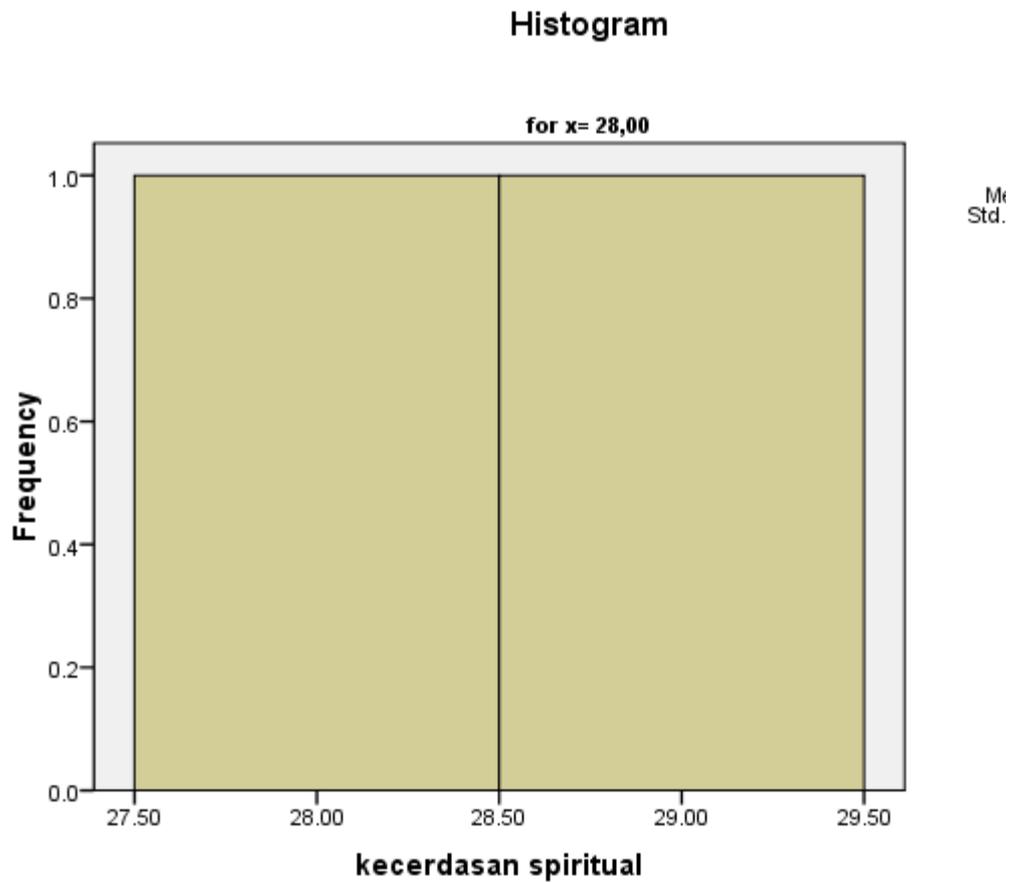
c. Y is constant when X = 27,00. It has been omitted.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,161 > 0,05$, artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal.

tabel 4.9

uji normalitas

Gambar Histrigram Normalitas



2) Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan di kenai prosedur analisis korelasional menunjukkan pengaruh yang linier atau tidak. kriteria pengujian jika nilai devian from linearity sig > 0,05 maka ada pengaruh antra variabel x terhadap variabel y. begitu juga dengan sebaliknya jika nilai

deviation from linearity sig $<0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap y .

berdasarkan perhitungan didapatkan uji linieritas didapatkan data sebagai berikut

Tabel 4.10
Tabel Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	354.167	12	29.514	2.998	.009
		Linearity	188.562	1	188.562	19.152	.000
		Deviation from Linearity	165.605	11	15.055	1.529	.178
	Within Groups		265.833	27	9.846		
	Total		620.000	39			

berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai pengaruh linier sebesar $0,178 > 0,05$ artinya pengaruh dari linier lebih besar dari $0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel aktivitas menghafal al-quran terhadap kecerdasan spiritual.

e)/ Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan korelasi Person dan uji t

1). Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas menghafal al quran terhadap kecerdasn spiritual, dengan kriteria pengujian jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika signifikan $>0,05$ maka H_a ditolak.

berikut adalah hasil perolehan uji analisis korelasi pearson.

Tabel 4.11

Hail Uji Korelasi Pearson

Correlations

		AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN	KECERDASAN SPIRITUAL
AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN	Pearson Correlation	1	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
KECERDASAN SPIRITUAL	Pearson Correlation	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi antara aktivitas menghafal al quran terhadap kecerdasan spiritual sebesar 0,545 dan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan pengaruh yang signifikan . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal al quran terhadap kecerdasan spiritual.

2). Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel x (aktivitas menghafal al quran) berpengaruh terhadap variabel y (kecerdasan spiritual) santri. dalam hal ini dilakukan uji t dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel aktivitas menghafal al quran berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$

maka tidak terdapat pengaruh antara variabel x (aktivitas menghafal al quran) berpengaruh terhadap variabel y (kecerdasan spiritual), berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 24. diperoleh data sebagai berikut :

tabel 4. 11
Hasil Uji t

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	aktivitas menghafal AlQuran - kecerdasan spiritual	-.15000	3.83339	.60611	-1.37598	1.07598	2.247	39	-.806

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh t_{hitung} sebesar $2,247 > t_{tabel}$ 1,6839 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. dan nilai signifikan $-0,806 < 0.05$ artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal alquran terhadap kecerdasan spiritual.

B. Pembahasan

Pencapaian kecerdasan yang baik yang baik , seorang santri mengambil program *tahfidzul Qur'an*. dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada dalam diri dan luar santri yang salah satunya adalah aktivitas menghafal Al-Quran yang baik.

Aktivitas menghafal AlQuran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pelajar dalam upaya mengingat, mengulang,serta menjaga lafadz-lafadz Al-Quran yang telah dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Quran serta mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari,

Seorang santri yang mengambil program *tahfidz Quran* dan konsisten dalam menjaganya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berpengaruh dalam keproibadiannya dan kecerdasan dalam dirinya termasuk adalah kecerdasan spiritual .seorang santri akan memiliki sikap yang lebih *religi* , peduli terhadap lingkungan .dan memiliki kemampuan untuk mampu bertahan dengan kondisi dilingkungan.

Karena didalam jiwanya sudah tertanam bahwa hidup ini tujuannya hanyalah untuk Allah Swt, Para santri yang terbiasa dengan Aktivitas menghafal Al-Quran akan terjadi peningkatan terhadap kecerdasan spiritual dengan sangat baik., karena dengan secara tidak langsung santri yang rutin melafadzkan ayat-ayat Quran akan merasa tenang akan kehadiran Allah dan sebagai sarana dzikir santri Dengan demikian, aktivitas hidupnya dengan hanya bertujuan mencari pahala Allah SWT, Menghafal Al-Quran merupakan

salah satu cara ibadah kepada Allah yang bernilai ibadah ibadah, dan akan mendapatkan balasan terbaik disisi Allah. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa istiqomah dalam menghafal Al-Quran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Tahun 2019. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,545 dan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal al quran terhadap kecerdasan spiritual. Sedangkan berdasarkan uji t diperoleh nilai sebesar diperoleh t_{hitung} sebesar $2,247 > t_{tabel} 1,6839$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $-0,806 < 0.05$ artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Maka penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Tahun 2019.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sumbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh pondok pesantren hidayatul Qur'an agar lebih memperhatikan tingkat kemampuan santri dalam aktivitas menghafal Al-Quran.
2. Kepada Ustad dan ustdazah bidang Tahfidzul Qur'an untuk lebih memberikan motivasi serta memperhatikan tingkat kualitas santri dalam

aktivitas menghafal Al-Qur'an serta tingkat kecerdasan spiritual dilingkungan pesantren.

3. Kepada Para santri bidang Tahfidzul Qur'an agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya dalam menghafal Al-Qur'an diiringi dengan kecerdasan spiritual yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. *Ulumul Quran Kaidah-kaidah Memahami Firman Allah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ginanjar, Ary. *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Jauorney Melalui Ikhsan* Jakarta: Arga, 2003.
- Ginanjar, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165)*, Jakarta: PT Arga Tilanta, 2000.
- Departemen Kementrian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: PT Sigma Examedia Arkeema.
- Desmita. *Psikologi Perkemabangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Fitriyani, Dina. dalam skripsi, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di pondok pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’an PPATQ di Raudhatul falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016.dalam <http://eprint.walisongo.ac.id.skripsi>.
- Kusnadi, Edi *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Ramayana Press, 2005.
- Syam El-Hafizh, Herman. *Siapa Bilang Menghafal AlQuran Itu Sulit*. Yogyakarta:Pro U Media, 2005.
- Usman,Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Al Manshur, Miftah. *Kamus Lengkap Bahasa Arab* . Jakarta: Bintang Indonesia.
- Sarwanto,Muhammad “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Quran Studi Kasus Pada Siswa kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponogoro*. dalam [http:// santrial-ikhlasbahruulum.blogspot](http://santrial-ikhlasbahruulum.blogspot). skripsi.
- Martono. Nanaang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012 ed Revisi-cet. 3.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Budi Santoso, Purbayu dan Ashari, Analisis Statistik dan Microsoft Exel dan Spss .Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.

- Rus'an. "Spiritual Quotient SQ; The Ultimate Intelligence". dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id>.
- Sa'adullah. *9 cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sardirman. *Interaksi Motivasi Dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Zulaiha,Siti. *Pengaruh Tadarus Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual ikhlas di SDI MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015*.dalam <http://eprint.ums.ac.id>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharso dan ana Renoningsih. *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya, 2011.
- Wahyu Rahma Zulaeha. *Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro*.dalam <http://etheses.iain ponorogo.ac.id>.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Diva Press, 2014.
- Yahya Bin Abdurrazzaq Al Ghautsani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Quran*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2011.
- Sabiq, Zamzani Dan M.As'ad Dzajali. "Kecerdasan Emosi. Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nsyurul Ulum Pemekasan" . dalam pesona. jurnal Psikologi Indonesia September 2012. Vol.1. no.2. hal 55 <http://jurnal.untag-sby.ac.id>> article.

Alat Pengumpulan Data (APD)

Angket untuk santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur tentang kecerdasan spiritual dan aktivitas menghafal Al-Qur'an

pengantar

Angket ditunjukkan kepada para santri pondok pesantren hidayatul Qur'an dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai “ Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an terhadap kecerdasan Spiritual”

1. Informasi yang diperoleh dari santri sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis “Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an terhadap kecerdasan Spiritual”
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian santri tidak perlu lagi untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Nama :.....

Kelas:.....

1. bacalah dengan teliti dan seksama pertanyaan dibawah ini
2. pilihlah jawaban yang sesuai menurut anda dan berikan jawaban anda dengan jujur beri tanda silang (X) jika menurut anda sesuai dengan diri anda

1. Kecerdasan Spiritual

1. Saya senantiasa bersyukur atas apa yang Allah berikan.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Saya mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan diri saya sendiri.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Saya meminta maaf duluan ketika bertengkar dengan teman.

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. saya menolong seseorang tanpa diminta terlebih dahulu.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Saya senantiasa diskusi ketika ada masalah yang tak saya pahami.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Saya berdoa kepada Allah untuk mempermudah segala urusan.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Saya percaya kepada Allah setiap perbuatan baik pasti akan di beri pahala di akhir kiamat kelak.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. saya mengganti barang yang pernah anda rusak atau hilangkan
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang positif
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. saya memakai barang orang lain izin terlebih dahulu.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

2. Aktivitas Menghafal Al-Quran

1. Saya membaca Al-Quran terlebih dahulu minimal 3kali sebelum menghafalnya.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Saya membaca Al-Quran dengan suara lantang sebelum menghafal Al-Quran.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Saya membaca Al-Quran didalam hati ketika menghafal Al-Quran.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Saya menyimpan hafalan saya kepada ustadz atau guru setiap hari.
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Saya meminta tolong kepada teman untuk menyimpan hafalan saya sebelum dimajukan ke ustadz.

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

6. saya diminta untuk menyimak teman yang sedang menghafal Al-Quran.

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

7. saya mendengarkan hafalan Al-Quran dari MP3 atau media elektronik

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

8. Saya mengulang lagi hafalan yang telah saya majukan kepada ustadz.

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

9. Saya mengulang hafalan yang telah didapat baik sebelum atau setelah sholat.

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

10. saya mengulang hafalan saya sebelum tidur.

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Pedoman Observasi

A. petunjuk pelaksanaan

1. observasi langsung
2. selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

II.OBSERVASI

1. Mengamati secara umum keadaan pondok Pesantren berupa Asrama putra dan putri, ruang kelas Diniyyah da Mushola Putra dan Putri
2. Mengamati denah Lokasi Pondok Pesantren
3. Mengamati Sarana-sarana Penunjang Kegiatan Pondok Pesantren dibidang *Tahfizdul Qur'an*
4. Mengamati Kegiatan Santri putra dan Putri selama berada di lingkungan Pondok Pesantren

Pedoman Dokumentasi

A. Pengantar:

Dokumentasi diajukan kepada kyai Jalalludin Duritno Al-Hafidz M.Pd,I mendapatkan data berupa sebagai berikut

1. foto kegiatan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren
4. Data Tentang Ustadz atau Ustadzah
5. Data keadaan Santri
6. Sarana dan Prasarana
7. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren
8. Denah Lokasi Sekolah

OUT LINE

Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Nota Dinas

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinilitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II Konsep Teori Variabel Terikat

- A. Kecerdasan Spiritual
 - 1. .Pengertian Kecerdasan Spiritual
 - 2. Karakteristik kecerdasan spiritual

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual
4. Menuju Kecerdasan Spiritual
5. Implikasi SQ (*spiritual Question*) dalam Kehidupan Sosial
- B. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an
 1. Pengertian Aktivitas menghafal Al-Quran
 2. Hikmah Menghafal Al-Qura'n
 3. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an
 4. Metode menghafal Quran
 5. Hambatan-Hambatan Menghafal Al-Qur'an
 6. Indikator aktivitas menghafal Al-Quran
 7. Pengaruh Aktivitas menghafal Al-Quran terhadap Kecerdasan spiritual
- C. Keterkaitan antar Variabel Terikat dan Variabel Bebas
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. . Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil peneliian
 - 1.Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - b. Visi, Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - c. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - e. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - f. Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - g. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Data tentang Aktivitas Menghafal Al-Qur'an
- b. Data tentang Kecerdasan Spiritual

Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 20 Maret 2019

Penulis

Dewi Egatri

NPM. 1501050014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Isti Fatonah, MA

NIP.19670531 199303 2 003

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 1978122 201101 2 007